

kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, menangkap fenomena dari segi perhatian dan pemahaman subyek; pengamatan memungkinkan pula peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegritas mengenai intrrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah instrumen utama penelitian, sehingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian dengan metode ini menuntut terciptanya hubungan yang lebih akrab, lebih wajar, dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah atau merugikan mereka (dalam Noeng Muhajir, 1996:103).

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek penelitian dan informasi. Selain itu, peran peneliti disini yaitu berpartisipasi secara pasif dan berupa untuk akrab dengan subyek, dimana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian seperti wawancara, observasi. Rumah subyek terletak di salah satu Kota di Jawa Timur, yaitu yang terkenal dengan julukan *Kota Santri*. Tepatnya di Desa Tambar Kecamatan Jogoroto kurang lebih 5 Km dari pusat kota Jombang. Daerah sekitar rumah subyek merupakan salah satu sentral usaha kecil menengah dalam hal pembuatan kerajinan alat-alat rumah tangga yang dimiliki Kabupaten Jombang. Apabila diamati dari luar maka terkesan seperti rumah biasa saja dan tidak ada bangunan yang menunjukkan adanya tempat usaha tersebut. Hanya saja apabila diamati dengan teliti disana terdapat gerbang yang cukup besar dan berjejeran sepeda motor pekerja atau karyawan yang ditempatkan di depan pabrik.

Kawasan di lingkungan subyek merupakan kawasan penduduk yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke atas. Hal ini terlihat dari lingkungan yang bersih dan rapi serta rumah di daerah tersebut dapat digolongkan layak huni. Rumah subyek dijadikan tempat penelitian karena peneliti mengharapkan agar bisa mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan lebih nyata mengenai bagaimana mengungkap fenomena yang ada dan mengungkap mengenai dunia sosial, perilaku, persepsi, serta pemaknaan hidup seorang entrepreneur. Karena dengan melakukan penelitian langsung di rumah subyek, maka peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan subyek di rumahnya.

D. Sumber Data

Untuk menghasilkan data yang akurat perlu adanya sumber data yang tepat. Pada penelitian ini adalah data tentang gambaran kebermaknaan hidup entrepreneur. Hal ini diperoleh melalui wawancara kepada subyek, observasi terhadap perilakunya serta dokumentasi lokasi penelitian.

Menurut Patton (1990, dalam Poerwandari, 2007:102) pemilihan subyek pada penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, selain sumber data dari subyek utama, peneliti menggunakan sumber data yang lainnya.

Pengambilan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subyek dan informan berdasarkan criteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subyek secara purposif (berdasarkan criteria tertentu), maka peneliti dapat menemukan subyek yang sesuai dengan tema penelitian.

Peneliti mengambil subjek penelitian seorang pengusaha di salah satu kawasan sentra industri kecil menengah di Jombang sebagai subjek utama dan beberapa informan sebagai penguat disini peneliti merahasiakan identitas subjek dengan menggunakan nama samaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang pengusaha yang berusia 52 tahun, subjek adalah anak ke satu dari enam bersaudara.

Adapun karakteristik subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nama : Budi Agus (nama samaran)
- Nama panggilan : Pak Agus
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Tempat & tgl lahir : Jombang, 14 Juni 1960
- Pendidikan : SLTA
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Usia : 52 tahun
- Suku bangsa : Indonesia
- Anak ke : 1 dari 6 bersaudara
- Agama : Islam

Subyek merupakan kepala keluarga dari sebuah keluarga kecil yaitu keluarga Budi Agus (nama samaran). Ia memiliki 1 istri dan 3 anak. Selain menjadi pemimpin keluarga, ia juga merupakan pemimpin perusahaan. Subyek adalah salah satu pengusaha dari beberapa pengusaha yang bercimpung di dunia usaha, tepatnya dalam bidang produksi alat rumah tangga di daerah tempat tinggalnya. Kriteria ini dipilih berdasarkan pertimbangan yaitu karena subyek sudah cukup lama menjadi seorang pengusaha yaitu sekitar 12 tahun dan awal-awal berdirinya perusahaan, BA hanya memiliki 3 orang karyawan. Tapi saat ini subyek sudah memiliki karyawan sebanyak 15 orang yang terbagi dari beberapa fungsi pekerjaan atau keahlian. Bahkan saat ini, BA sudah mampu melayani atau memasarkan barang produksinya tersebut sampai beberapa kota besar atau pulau di Indonesia seperti Surabaya, Jakarta, Bali, Sumatera dan Kalimantan. Sehingga peneliti menganggap bahwa dengan

waktu yang cukup lama menjadi seorang pengusaha, subyek telah mengalami proses jatuh bangun dalam mengembangkan perusahaan sampai saat ini dan memiliki banyak kenangan atau pengalaman arti hidup menjadi seorang entrepreneur. Oleh karena itu, peneliti menjadikan BA sebagai subyek dalam penelitian ini.

2. Sehat secara jasmani dan rohani.
3. Bersedia menjadi subyek penelitian.

Adapun kriteria utama dari *significant other* adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kedekatan dengan subyek.
2. Telah mengenal subyek dan mengetahui kesehariannya selama lebih dari tiga tahun.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka yang akan menjadi *significant other* dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sakinah Nur Fatmawati (nama samaran) merupakan istri dari Budi Agus (nama samaran) yang sudah berumur sekitar 40 tahun. Sakinah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi, tidak jarang ia membantu pekerjaan suami yaitu membantu dalam hal memproduksi alat rumah tangga seperti menyablon dan membungkus barang yang telah jadi. Sakinah sudah sekitar 25 tahun membina rumah tangga dengan subyek, sehingga ia sudah mengetahui perilaku dan kehidupan dari subyek penelitian ini.
- b. Moch. Habibullah (nama samaran) merupakan salah satu yang dijadikan informan oleh peneliti. Ia adalah salah satu karyawan

yang dimiliki oleh BA. Informan ini telah bekerja selama kurang lebih 10 tahun di perusahaan milik BA. Sehingga, ia kurang lebih sudah mengetahui dengan jelas tentang perilaku atau sejarah singkat tentang BA atau perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua dari karyawan yang dimiliki oleh BA. Akan tetapi, peneliti mengambil salah satunya yang mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang gambaran kenermaknaan hidup entrepreneur yang dimiliki oleh subyek penelitian.

- c. Putri Aini (nama samaran) Informan ini adalah salah satu anak dari BA. Saat ini, subyek merupakan seorang pelajar yang sudah duduk di bangku kelas 10 di sekolah yang berbasis agama di salah satu kota di Jawa Timur. Peneliti tidak menjadikan anak pertama dari BA sebagai *significant other* dikarenakan dalam proses pengambilan data, baik di dalam proses wawancara maupun observasi tidak ada di tempat dan masih ada suatu pekerjaan di luar kota sehingga peneliti menggunakan Putri anak ke 2 dari BA menjadi informan penelitian ini.
- d. Agung Santoso (bukan nama sebenarnya) merupakan salah satu tetangga dekat BA. Rumahnya sangat berdekatan dengan subyek penelitian. Selain itu, informan juga sebagai ketua RT di kawasan tersebut. Sehingga diharapkan dengan begitu peneliti mendapatkan

pertanyaan yang berbeda. Wawancara dengan pedoman yang sangat umum ini berbentuk wawancara mendalam dimana peneliti mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subyek secara utuh dan mendalam. Pedoman wawancara (dalam Burhan Bungin,2001:134) adalah instrument yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara.

Jadi, inti dari menggunakan metode wawancara secara mendalam dalam penelitian ini adalah peneliti berharap dapat memperoleh informasi mengenai pemaknaan hidup yang subjektif dari subjek penelitian, mengamati perilaku subyek dengan keluarga dan lingkungan sekitar, memperoleh gambaran mengenai makna kehidupan dari fenomena yang dipaparkan oleh informan sehingga hal ini berguna untuk pengembangan dirinya kearah hidup yang lebih positif khususnya dalam hal merealisasikan nilai-nilai yang ada dalam hidupnya.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan suatu pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles & Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam

mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

- d) Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif
- e) Membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.
- f) Penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan :
 1. Pemberian label
 2. Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
 3. Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.
- g) Analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.
- h) Analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatan marginal dan memo

masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

- i) Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

2. Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (*context chart*) dan matriks.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data

yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Di dalam pengumpulan data, analisis data yang sudah diperoleh tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan yang menyebabkan kurangnya validitas pada penelitian tersebut. Adanya pengecekan keabsahan data yang tekniknya sebagai berikut:

1. Perpanjang keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berguna untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, melainkan memerlukan keikutsertaan peneliti pada latar belakang penelitian, untuk mengantisipasi adanya distorsi data. Maka penelitian sebagai instrument utama merasa perlu untuk memperpanjang waktu penelitian.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang terhadap situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat atau warga sekitar.